

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertugas mengembangkan sikap, nilai, dan moral peserta didik agar menjadi individu yang bermartabat dan memiliki perilaku sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Sugiyono, 2022). Dalam era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perubahan sosial semakin cepat dan kompleks, sehingga pendidikan dituntut mampu mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial yang semakin beragam (Pratama, 2021). Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari aspek sikap dan perilaku sosial. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memiliki nilai-nilai sosial yang baik seperti toleransi, kerja sama, tanggung jawab, empati, serta sikap saling menghargai antar sesama. Nilai-nilai sosial tersebut menjadi bekal utama

bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab (Zubaedi, 2021).

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, kepribadian, dan perilaku sosial peserta didik. Pendidikan berperan sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap sosial yang positif seperti toleransi, empati, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap saling menghargai terhadap sesama. Nilai-nilai sosial tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial yang berorientasi pada terciptanya kehidupan sosial yang beradab dan bermartabat (Zubaedi, 2021). Dalam konteks pendidikan menengah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat

relevan dalam penguatan nilai-nilai sosial. IPS tidak hanya membahas konsep-konsep sosial dan kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru IPS memiliki posisi strategis sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa melalui proses pembelajaran yang kontekstual, diskusi kelompok, studi kasus, serta pemecahan masalah sosial yang dekat dengan kehidupan siswa (Setiawan & Mulyani, 2023).

Penguatan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa. Dengan menanamkan nilai toleransi, empati, kerja sama, dan sikap saling menghargai, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan diri, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara damai. Peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial menjadi aspek penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya pencegahan konflik perkelahian antar siswa di lingkungan sekolah. Konflik perkelahian antar siswa tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Suasana belajar menjadi kurang kondusif, hubungan sosial antar siswa menjadi tidak harmonis, serta muncul rasa tidak aman di lingkungan sekolah. Selain itu, konflik yang terjadi secara berulang dapat membentuk karakter negatif pada peserta didik, seperti sikap

agresif, kurangnya empati, dan rendahnya kemampuan menyelesaikan masalah secara damai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang efektif melalui pendekatan pendidikan yang menekankan penguatan nilai-nilai sosial (Wibowo, 2021).

Guru IPS berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran IPS, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif. Melalui pembelajaran yang sistematis, guru IPS mampu menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai antar sesama siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik perkelahian antar siswa adalah melalui penguatan nilai-nilai sosial. Penguatan nilai-nilai sosial merupakan proses penanaman, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai sosial positif yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Penguatan nilai-nilai sosial tidak hanya bertujuan agar siswa memahami nilai secara kognitif, tetapi juga agar nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2022). Konflik ini bisa muncul akibat

perbedaan pendapat, kesalah pahaman, rasa iri, persaingan antar kelompok pertemanan, hingga pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah (Sarwono, 2021). Tidak jarang konflik kecil berkembang menjadi perkelahian fisik yang mengganggu suasana belajar dan membahayakan keselamatan siswa. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan tepat, maka akan berdampak pada terganggunya proses pembelajaran, menurunnya semangat belajar siswa, dan terciptanya lingkungan sekolah yang tidak aman serta tidak kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik (Daryanto, 2022).

Nilai perdamaian dan penyelesaian konflik secara damai sejatinya telah diajarkan dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu, damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*” Ayat ini menegaskan pentingnya sikap persaudaraan, toleransi, dan upaya mendamaikan konflik dalam kehidupan sosial, termasuk di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat relevan dalam penguatan nilai-nilai sosial guna mencegah perilaku negatif di kalangan siswa, termasuk konflik

perkelahian (Susanto, 2020). Guru IPS menjadi aktor utama dalam upaya penanaman nilai-nilai sosial di sekolah. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, serta teladan bagi siswa (Sardiman, 2020). Guru IPS perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, studi kasus, role play, dan pendekatan nilai untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa (Trianto, 2022). Melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya nilai kesopanan, disiplin, tenggang rasa, kerjasama, dan kemampuan mengendalikan emosi dalam berinteraksi sosial (Komalasari, 2021). Penguatan nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan serta melarang dari perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan.” Ayat ini menjadi landasan normatif dalam penanaman nilai sosial agar peserta didik mampu menghindari sikap

agresif dan perilaku konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan peran guru IPS dalam menanamkan nilai sosial kepada siswa, baik karena pengaruh lingkungan keluarga, faktor pergaulan, perbedaan karakter siswa, maupun pengaruh media digital yang sering memunculkan sikap agresif dan kurang empati (Muslich, 2021). Kondisi ini menuntut adanya peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial pada siswa yang ditanamkan oleh guru IPS untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa. SMPN 06 Selama merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan latar belakang sosial dan karakter yang beragam. Keberagaman peserta didik inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru IPS untuk mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran serta pembinaan karakter siswa secara efektif.

Hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, ditemukan bahwa potensi terjadinya konflik antar siswa di lingkungan sekolah masih dapat terlihat dalam bentuk perselisihan hingga indikasi perkelahian. Situasi tersebut menuntut adanya penguatan nilai-nilai sosial, terutama melalui mata pelajaran IPS yang memiliki orientasi kuat terhadap pembentukan sikap sosial, moral, serta karakter emosional siswa. Oleh karena itu, lokasi ini dipandang tepat dan relevan

untuk menggali secara mendalam mengenai peran guru IPS dalam upaya pencegahan konflik melalui penguatan nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, empati, disiplin, dan sikap menghargai perbedaan. Penulis menemukan ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan yang diangkat tentang “ Peran Guru IPS dalam Penguatan Nilai-Nilai Sosial untuk Mencegah Konflik Perkelahian Antar Sesama Siswa Di Kelas IX SMPN 06 Seluma.” yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurhalimah (2021) berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Konflik Antar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Makassar”. Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antar peserta didik, baik konflik verbal maupun fisik, melalui berbagai strategi seperti mediasi, pendekatan personal, pemberian arahan, dan pembinaan kedisiplinan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul “Peran Guru IPS dalam Penguatan Nilai-Nilai Sosial untuk Mencegah Konflik Perkelahian Antar Sesama Siswa Di Kelas IX SMPN 06 Seluma” sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai sosial apa saja yang harus ditanamkan oleh guru IPS dalam upaya pencegahan konflik perkelahian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan

kualitas pendidikan karakter di sekolah, serta menjadi masukan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang damai, harmonis, dan kondusif bagi perkembangan siswa (Sugiyono, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial pada siswa di Kelas IX SMPN 06 Seluma?
2. Nilai-nilai sosial apa saja yang ditanamkan oleh guru IPS untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa di kelas IX SMPN 06 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial di kelas IX SMPN 06 Seluma
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial apa saja yang ditanamkan oleh guru IPS untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa di kelas IX SMPN 06 Seluma

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya di bidang Pendidikan IPS. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis tentang peran guru IPS dalam dalam penguatan nilai-nilai sosial dan penanaman nilai-nilai sosial sebagai upaya pencegahan konflik perkelahian di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat konsep bahwa guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing sosial yang membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi secara harmonis sesuai norma sosial dan moral masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, resolusi konflik, serta pendidikan sosial berbasis lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi guru IPS untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, saling menghargai, dan empati. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pendidikan yang efektif dalam mencegah konflik dan perkelahian antar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih kondusif.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan bagi pihak sekolah dalam memperkuat program pembinaan karakter dan budaya sekolah yang positif. Sekolah dapat menyusun kebijakan atau kegiatan yang mendukung penguatan nilai-nilai sosial siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan program sekolah ramah anak untuk mencegah terjadinya konflik antar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya penanaman nilai sosial dalam kehidupan anak serta bagaimana peran sekolah dalam mencegah konflik antar siswa. Dengan demikian, orang tua dapat lebih aktif berperan dalam mendampingi serta memberikan teladan di rumah untuk membentuk sikap sosial dan moral yang baik pada anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru IPS, pendidikan karakter, maupun strategi pencegahan konflik di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang penelitian lanjutan yang lebih

luas dalam berbagai konteks sekolah dan pendekatan pendidikan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru IPS

Guru IPS berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran IPS, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif. Melalui pembelajaran yang sistematis, guru IPS mampu menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai antar sesama siswa. Selain itu, keberlanjutan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam penguatan nilai dan karakter peserta didik. Guru IPS secara konsisten memberikan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai sosial melalui interaksi sehari-hari di dalam maupun di luar kelas. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata, khususnya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi

sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter sosial peserta didik secara menyeluruh. Melalui peran tersebut, guru IPS turut berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan harmonis serta berperan dalam mencegah munculnya konflik sosial, termasuk konflik perkelahian antar sesama siswa. Penguatan nilai-nilai sosial dan karakter yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang berkepribadian baik, memiliki kesadaran sosial, serta mampu menyelesaikan permasalahan secara damai dan bertanggung jawab (Sugiyono, 2022). Peran guru IPS merupakan serangkaian tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar mampu memahami fenomena sosial dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran IPS, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik (Wahidmurni, 2020).

2. Penguatan Nilai-Nilai Sosial

Penguatan nilai-nilai sosial adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk menumbuhkan dan

menegaskan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat seperti toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, empati, saling menghargai, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara damai (Zubaedi, 2021). Dalam penelitian ini, penguatan nilai sosial berarti upaya guru IPS menanamkan norma dan karakter sosial agar siswa dapat berperilaku baik serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis. Penguatan nilai-nilai sosial merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan, membiasakan, serta menginternalisasikan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penguatan nilai-nilai sosial tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial dalam lingkungan sekolah (Sugiyono, 2022). Dalam konteks pendidikan, penguatan nilai-nilai sosial menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran sosial dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Zubaedi (2021), penguatan nilai sosial di sekolah harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler agar nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh siswa. Dengan

demikian, sekolah berperan sebagai lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya perilaku positif dan sikap saling menghormati antar sesama peserta didik.

Penguatan nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam mencegah berbagai bentuk konflik sosial di kalangan siswa, seperti perkelahian, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya. Melalui penguatan nilai empati, toleransi, dan kerja sama, siswa diarahkan untuk memahami perbedaan, mengelola emosi, serta menyelesaikan permasalahan secara musyawarah dan damai (Wibowo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan harmonis. Dalam pembelajaran IPS, penguatan nilai-nilai sosial memiliki relevansi yang sangat kuat karena IPS memuat materi tentang kehidupan sosial, interaksi manusia, norma, dan nilai dalam masyarakat. Guru IPS berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui diskusi, kerja kelompok, studi kasus, serta pembelajaran berbasis masalah sosial. Dengan strategi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan sosial, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Setiawan & Mulyani, 2023). Penguatan nilai-nilai sosial merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana

dan berkelanjutan dalam menanamkan serta memperkokoh nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, seperti nilai toleransi, gotong royong, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati. Penguatan nilai-nilai sosial bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki kesadaran sosial, mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan, serta menjunjung tinggi norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai merupakan proses pembinaan sikap dan perilaku peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kehidupan yang diwujudkan dalam tindakan nyata dalam lingkungan sosial (Darmadi, 2020).

